

EVALUASI KINERJA GURU SMA NEGERI 3, SMA NEGERI 4 DAN SMA NEGERI 7 KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA

Irianto M. Ali

Dosen Universitas Nani Bili Nusantara

Email: iriantomali@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pelaksanaan evaluasi kinerja guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Propinsi Maluku Utara; 2) Mengetahui presipisi guru SMA Negeri 3, SMANegeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Provinsi Maluku Utara terhadap hasil evaluasi yang sudah dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik pengelolaan data yaitu analisis data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah dilaksanakan sesuai dengan baik serta persepsi gurunya secara umum mengatakan proses evaluasi kinerja gurunya telah berjalan sesuai yang di harapkan dan memuaskan.

Kata Kunci: Evaluasi kinerja guru

PENDAHULUAN

Realitas kinerja guru saat ini sangatlah beragam. (Aminah, 2012) salah satu masalah krisis pendidikan adalah guru belum mampu menunjukkan kinerjanya yang maksimal. Guru sepenuhnya belum menunjukkan kinerjanya ditunjang dengan penguasaan kompetensi yang belum memadai, oleh karenanya perlu adanya pendampingan guna meningkatkan kinerja guru itu sendiri. (Slamet, 2011).

Penjelasan diatas, menunjukan bahwa faktor kompetensi guru perlu di tinjau kembali secara terperinci dan terbuka, walaupun kurikulum pendidikan sangatlah bagus, akan tetapi guru tidak memiliki kinerja yang baik, maka mutu pendidikan tidak akan meningkat dari tahun ketahu. (Zaim, 2011). Disisi lain guru juga dihadapkan pada tantangan ekonomi, sosial, yang mempengaruhi profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat tiga aspek yang masih luput dari analisis berbagai kalangan dalam membicarakan mutu pendidikan. pertama, tentang pemberdayaan guru, memiliki ketrampilan agar mampu mengubah paradigm mengajar yang signifikan dengan mutu pendidikan yang diharapkan; kedua, kesejahteraan guru sangat berpengaruh pada keseriusan kerjanya; ketiga, kurikulum yang tidak *marketable* yang selalu berubah. (Suparlan, 2009).

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: 1) kompetensi

pedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. (Hamalik, 2011).

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Keadaan ini berpengaruh terhadap guru yang belum bersertifikat untuk melengkapi berbagai macam persyaratan yang ditentukan. sedangkan bagi yang telah menerima sertifikat kenyataannya memunculkan dampak positif dan negatif. dampak positif dapat dilihat pertanggungjawaban guru untuk meningkatkan kinerjanya sesuai bidang keahliannya sehingga perilakunya dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas pembelajaran baik untuk mereka sendiri maupun untuk peserta didik. Dampak negatif terlihat pada penurunan aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Realitas pendidikan di Kota Ternate secara umum masih tergolong rendah dari sisi mutu ini dapat terlihat dari tugas dan tanggungjawab seorang guru yang tidak sesuai dengan profesinya sendiri. Ada fenomena yang terjadi di beberapa sekolah di Kota Ternate adalah terdapat guru yang mengasuh mata pelajaran bukan jurusanya, kurangnya tenaga guru di beberapa sekolah, dan terdapat sekolah yang belum ada satupun guru yang tersertifikasi.

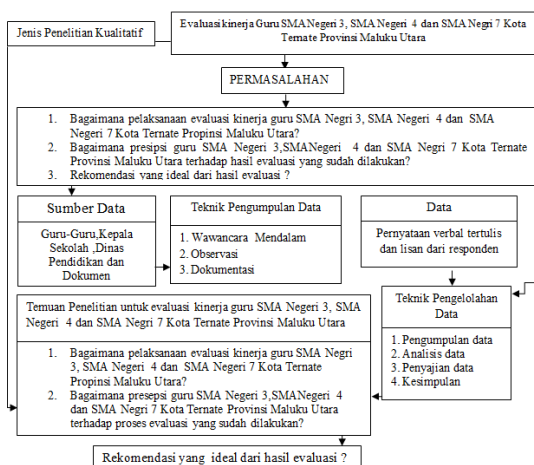
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan memberikan makna dibalik data dan fakta yang tersedia. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penulis ingin

mendiskripsikan data, fakta dan menganalisis serta mengungkapkan makna yang ada, dampak, serta arah kinerja guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Propinsi Maluku. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, yaitu peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari wawancara mendalam, pengumpulan dokumen dan pengamatan para responden tentang hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Propinsi Maluku. Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan Kota Ternate terdapat delapan belas SMA dengan demikian peneliti merasa penting untuk memilih tiga sekolah untuk dijadikan tempat penelitian, Pengambilan SMA Negeri 3 Kota Ternate dengan alasan bahwa terletak di Selatan Kota Ternate untuk keterwakilan SMA yang ada di Kota Ternate Selatan, SMA Negeri 4 Kota Ternate adalah keterwakilan dari SMA yang berada pada daerah Ternate Utara dan SMA Negeri 7 Kota Ternate adalah sekolah yang bertempat di Kecamatan Moti, Kota Ternate. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diungkap pada penelitian ini.

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini mengacu pada tahap yang di jelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu menggunakan empat tahap sebagai berikut : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugioyono, 2008). Sehingga dapat menghasilkan temuan hasil penelitian berupa efektifitas kinerja guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate, Propinsi Maluku Utara. Dengan desain penelitian seperti pada bagan berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang di kumpulkan dapat dijelaskan bahwa dari tiga puluh empat kuisioner yang disebarakan kepada dinas pendidikan, kepala sekolah dan guru mata pelajaran,

seluruhnya kembali dengan lengkap, selain kuisioner peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada dinas pendidikan dan kepala sekolah, Tujuannya untuk mendalami data-data yang telah diperoleh menggunakan kuisioner. (Fahri, 2012) Selain itu juga dilakukan observasi untuk sekedar pengecekan atau verifikasi data serta untuk meyakinkan peneliti terhadap data-data yang diperoleh. Pelacakan dokumen khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk evaluasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan kepala sekolah juga dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah di peroleh.

Berikut akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan interpretasi atau pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada presepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang akan terjadi. Berdasarkan dengan langkah ini, peneliti juga yang berusaha melakukan analisis dengan mencari hubungan yang mungkin terjadi antara kenyataan ditemukan sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Sedangkan penafsiran atas data penelitian ini mengacu pada landasan teori dan fakta empiris yang di peroleh dilapangan, serta ketentuan yang berlaku umum. (Azra, 2012).

Evaluasi kinerja guru dilaksanakan setahun dua kali pada awal dan akhir tahun ajaran. Pelaksanaan evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 3 Kota Ternate Propinsi Maluku Utara dilakukan secara bergilir kepada seluruh guru. Agar pelaksanaan evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 3 Kota Ternate Propinsi Maluku Utara dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah mensosialisasikan kepada seluruh guru mengenai waktu, metode, serta prosedur yang digunakan dalam proses evaluasi. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dengan tujuan agar seluruh guru dapat melaksanakan kerjanya dengan senang hati. (Murtadlo, 2007).

Pengawas dari dinas pendidikan melakukan evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 3 kota ternate propinsi Maluku Utara dua kali dalam waktu satu tahun ajaran. Dengan cara supervisi dan monitoring yang didalamnya terdapan beberapa aitem yakni motivasi dan komonikasi, untuk bisa mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan guru dalam melaksanakan tugasnya serta mencari solusinya atas masalah tersebut, dengan evaluasi juga bias mengetahui kekurangan dan kelebihan format, metode dan prosedur evaluasi kinerja, sehingga dapat menentukan langkah yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan data hasil evaluasi kinerja yang diperoleh peneliti dari informan SMA Negeri 4 Kota Ternate dalam pelaksanaan evaluasi kineja guru melibatkan kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan Kota Ternate. Pelaksanaan evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 4 dilakukan sebanyak dua kali evaluasi kinerja yakni pada awal dan akhir semester.

Dengan cara supervisi dan monitoring, untuk bisa mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan guru dalam melaksanakan tugasnya serta mencari solusinya atas masalah tersebut, dengan evaluasi juga bias mengetahui kekurangan dan kelebihan format, metode dan prosedur evaluasi kinerja, sehingga dapat menentukan langkah yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut : 1. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir semester; 2. Instrumen evaluasi adalah angket penilaian, supervisi dan monitoring; 3. Hasil evaluasi digunakan untuk pembinaan kinerja guru secara berkelanjutan; 4. Hasil evaluasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja guru.

Evaluasi kinerja guru yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Ternate sebagai informan ketiga menjelaskan bahwa yang mengevaluasi kinerja guru adalah kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan yang ditunjuk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja guru pada umumnya sudah memenuhi target yang dicantumkan, akan tetapi harus adanya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan kepada para guru-guru yang baru mengabdikan dirinya (mengajar), dari hasil evaluasi kepala sekolah memiliki harapan bahwa guru-guru termotivasi dan meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal lagi ke depan. Dampak dari evaluasi adalah guru-guru merasa memiliki banyak kekurangan sehingga memacu diri untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagaimana terdapat pada wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Ya dalam evaluasi kinerja guru yang kami lakukan menunjukkan bahwa rata-rata guru-guru kami telah memiliki kinerja yang baik hanya saja harus ada pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan guna memperbaiki kinerjanya. Dari hasil evaluasi memiliki dampak bahwa guru-guru merasa termotivasi dan mau membenah diri.

Pelaksanaan evaluasi kinerja guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan secara umum menunjukkan bahwa hasilnya sangat memuaskan. Dari tiga puluh guru yang di evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja. Hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan perbaikan dan masukan kepada para guru sehingga dapat bekerja lebih baik lagi. Sebagaimana keterangan salah satu kepala sekolah sebagai berikut :

Evaluasi yang dilakukan tujuannya untuk mengetahui masalah apa saja di hadapi guru dalam proses pembelajaran, dengan hasil evaluasi yang ada di jadikan sebagai masukan kepada guru sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerjanya lebih baik lagi. (W/KS/ SMA N 7 / 31 Maret 2015)

Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan kepada para guru mengungkapkan hasil evaluasi kinerjanya sangat baik dan memuaskan, selanjutnya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang ada pada diri guru sehingga adanya peningkatan kinerja kedepan yang jauh lebih baik lagi. Sebagai mana pengakuan para guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Provinsi Maluku Utara saat peneliti melakukan wawancara dengan mereka sebagai berikut:

Kami merasa puas dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan pengawas dinas pendidikan yang di tunjuk karena dengan hasil evaluasi kami dapat mengetahui sisi kekurangan dan kelebihan kami sehingga kedepan dapat kami perbaiki juga membenah diri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi secara bergilir kepada seluruh guru agar dapat berjalan dengan baik.

Para guru mengungkapkan hasil evaluasi kinerjanya sangat baik dan memuaskan, selanjutnya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang ada pada diri guru sehingga adanya peningkatan kinerja kedepan yang jauh lebih baik lagi. Sebagai mana pengakuan para guru-guru SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Provinsi Maluku Utara

SARAN

1. Untuk Sekolah; Menyusun format evaluasi kinerja sebaiknya guru ikut dilibatkan agar tidak ada perbedaan pandangan, dan tidak terjadi kendala dalam menerapkan evaluasi kinerja. Meskipun guru sudah faham, tetapi pada kenyataannya ada beberapa guru yang menganggap sosialisasi mengenai format penilaian tidak dilakukan, sehingga ketika format penilaian dibagikan mereka kurang menanggapi. Timbal balik yang diberikan kepada guru sebaiknya tidak hanya berupa materi saja, sepertinya akan lebih baik kalau timbal balik yang diberikan juga berupa pembinaan atau pelatihan yang bersifat khusus bagi guru yang belum mencapai maksimal, sehingga dengan adanya pelatihan atau pembinaan tersebut kekurangan yang ada dapat ditanggulangi dan tidak terulang lagi pada tahun berikutnya. Penanggung jawab pelaksanaan evaluasi kinerja guru akan lebih baik lagi jika ditangani oleh tim khusus dalam bidang Sumber Daya Manusia, sehingga dapat berdiri sendiri di luar struktur organisasi sekolah untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab.
2. Untuk Guru; Bagi para guru diharapkan tetap melaksanakan tugas dengan maksimal meskipun

tidak dilakukan evaluasi kinerja. Karena guru yang profesional akan melaksanakan tanggung jawab tanpa adanya pamrih ataupun kekhawatiran karena akan dievaluasi. Dengan melaksanakan tugas semaksimal mungkin, secara otomatis hal tersebut akan menjadi indikator positif. Karna guru memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Peneliti berharap adanya penelitian yang bersifat longituginal terhadap evaluasi kinerja guru di SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 kota ternate propinsi Maluku Utara, penelitian tersebut dapat memberi gambaran dan perkembangan yang berbeda tentang SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Kota Ternate Propinsi Maluku Utara dalam waktu dan masa yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affandi. (2012), Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Universitas Pendidikan Indonesia ; *Jurnal Turats, Vol. 5, No. 2, juli 2012*
- [2] Aminah, (2012), Pembinaan Kompetensi Profesional Guru. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh; *Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 1, No. 1, Agustus 2012*
- [3] Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- [4] Ariyanti. (2012), Pengendalian Kinerja. Universitas Negeri makasar; *Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2, No. 1, September 2012*
- [5] Astuti, M. (2013), Impelementasi Kompotensi Profesional Guru Sebagai Usaha Mendorong Pengembangan Peserta Didik. Universitas Negeri Malang; *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1.No.2 Juli 2013*
- [6] Azis, A. (2014), Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Dengan Mutu Pembelajaran. STKIP PGRI Sumenep; *Jurnal Kompetensi Guru, Volume 5, No.1, Januari 2014*
- [7] Azra, A. (2012), *Evaluasi Kinerja Guru*: Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Dedi & Ibrahim. (2010), *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- [9] Depdiknas. Instrumen Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Dirjen Dikdasmen:2005
- [10] Dharmayana, I, W. (2012). Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Mediator Kompetensi. Universitas Bengkulu; *Jurnal Psikologi, Volume 39, No.1 Juni 2012*
- [11] Fasli, S. (2010). *Pengelolaan Pendidkan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- [12] Fahri, (2012), Analisis Kinerja Guru. Universitas Negri Jakarta; *Jurnal Pengembangan Pendidikan. Volume 4.No.3 Mei 2012*
- [13] Futiaty. (2012). Profesionalisme Kinerja Guru. Universitas Negri Islam Malang; *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1.No.3 Juni 2012*
- [14] Hamalik, O. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Kunandar, (2011). Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Majid, (2009). *Aspek-Aspek Yang di Miliki Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [17] Majia, (2010). *Evaluasi Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Martoyo. (2013), Kompetensi Kinerja Guru. Universitas Negeri Gorontalo; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 3, No 2. Januari 2013*
- [19] Marzuki, (2012), Sertifikasi Guru.; Tesis Pascasarjana, Magister Pendidikan, Universitas Gresik
- [20] Murtadlo (2012), *Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa melalui supervisi kelompok*, Disertasi, Malang, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang: 2012
- [21] Mulyadi. A. (2011). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru. Universitas Negeri Makasar; *Jurnal Turats, Vol. 7, No. 2, Agustus 2011*
- [22] Nunung (2010), Perencanaan Kinerja Guru. Negri Semarang; *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 9, No.2 febuari 2010*
- [23] Payu (2011). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Universitas Negeri Gorontalo; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 8, No 1. Maret 2011*
- [24] Purjanto, (2011). *Analisis Kebijakan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, Tesis Magister MKPP UMM
- [25] Retnowati. (2011), Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru. *Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan: STAIN Ponorogo, Vol. 3, 2011
- [26] Rudyati, S. (2012). Substansi Komponen Kompetensi Guru. Universitas Negeri Yogyakarta; *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 16, No.2 Mei 2012*
- [27] Salim. A. (2012). Meletakkan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru PAI Dalam Konteks Sertifikasi. Universitas STIA Alma Ata Yogyakarta; *Jurnal Pendidikan Program Studi PAI. Volume. 18, No. 1, Febuari 2012*
- [28] Setiawati, (2012). Instrumen dalam Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh : ar-Rijal Institute.

- [29] Sugiyono, (2010) Teknik pengumpulan data. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- [30] Suhandana. A, (2013). Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional Guru Bk. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja; *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Volume 4, No.2, Juli 2013*
- [31] Sukoharsono (2012), Perencanaan Evaluasi. Universitas Negeri Semarang; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 12, No 6 Februari 2012*
- [32] Slamet (2011). Peningkatan Kompetensi Guru. Universitas Muhammadiyah Surakarta; *Jurnal Penelitian Humaniora, Volume. 12, No.2, Agustus 2011*
- [33] Sobandi. A, (2010). Studi Eksplorasi Tentang Kompetensi Guru, *Artikel Hasil Penelitian Program Studi Manajemen Pendidikan Ekonomi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2010*
- [34] Suparlan, (2009). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- [35] Supeni, S. (2013). Evaluasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. Universitas Slamet Riyadi Surakarta; *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 11, No 1 April 2013*
- [36] Suyono D. (2012). Guru Dan Pendidikan Berbasis Kompetensi. Universitas Negeri Semarang; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 12, No 4 Maret 2012*
- [37] Syafmen, W. (2014). Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru. Universitas Jambi; *Jurnal Edumatika. Volume 04 Nomor 01, April 2014*
- [38] Suwitra. I. N. A. (2012). Determinasi Kompetensi Profesional Guru. *Artikel Hasil Penelitian Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 2012*
- [39] Trisnarningsih (2011), Motivasi Kinerja Guru. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [40] Wakidi, (2013), *Pembinaan Profesionalitas Guru Pada Lembaga Pendidikan*, Tesis. Program Pascasarjana UIN Malang
- [41] Widiyaka (2013), Kemampuan Kinerja Guru. *Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Luar Biasa melalui supervisi kelompok*, jurnal pendidikan, Universitas Negeri Malang: 2013
- [42] Zaim. M, (2011). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional. Universitas Negri Padang; *Jurnal Bahasa dan Seni Volume 12 No. 1 Mei 2011*